

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia saat ini masih dalam kategori negara berkembang yang dimana tetap terus berusaha meningkatkan serta mengembangkan mutu kesejahteraan rakyat melalui pembangunan. Salah satunya dengan adanya pembangunan ekonomi yang dimana tujuannya demi meningkatkan perekonomian di dalam negeri, memajukan pertumbuhan ekonomi, menambah peluang kerja, memperluas lapangan pekerjaan, meratakan penghasilan serta di harapkan dapat menekan kesenjangan antar daerah. Salah satu cara agar dapat memajukan pembangunan ekonomi adalah dengan cara melakukan pembangunan di bidang industri yang menjadi upaya jangka panjang untuk membenahi sistem ekonomi.

Pembangunan di bidang industri merupakan komponen dari pembangunan dalam negeri, dimana pembangunan industri harus dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat kepada pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, saat penentuan target pembangunan industri jangka panjang tidak hanya di arahkan untuk memecahkan persoalan pada bidang industri saja, namun juga dapat memecahkan permasalahan nasional. Pembangunan yang di kembangkan pada sektor industri di arahkan pada peningkatan kesejahteraan rakyat, memperkuat struktur ekonomi, serta mendorong pengembangan wilayah dan juga pemerataan hasil-hasil pembangunan (Kurniasari, 2011).

Pembangunan di bidang industri hampir selalu mendapatkan peran penting dalam perencanaan pembangunan di negara-negara berkembang, itu di karenakan

bidang industri di ibaratkan selaku sektor pelopor yang dapat memotivasi dari berkembangnya sektor lain, salah satu contoh pada sektor jasa dan juga sektor pertanian. Dari pernyataan ini tidak heran jika peran sektor industri semakin penting pada perkembangan ekonomi suatu negara termasuk Indonesia. Hampir seluruh negara selalu memprioritaskan sektor industri. Sektor industri bisa dilihat seperti sektor yang mempunyai urutan produktivitas yang tinggi, sehingga dari keunggulannya sektor industri juga pasti mendapatkan nilai tinggi yang kemudian target untuk dapat mewujudkan kemakmuran rakyat secara ekonomi bisa segera tercapai (Arifin, 2006).

Hubungan keterkaitan pembangunan pertanian dengan industri dalam permasalahan ketenagakerjaan tidak hanya penting, akan tetapi memiliki maksud yang luas dan strategis. Karena pembangunan pertanian bisa berhasil dengan baik bila didukung dengan pembangunan industri dan juga sebaliknya pembangunan industri bisa berjalan dengan baik bila didukung dengan kesuksesan dalam pembangunan pertanian. Pembangunan industri juga diarahkan supaya lebih meningkatkan peran dari industri kecil dan kerajinan rakyat dengan cara menyempurnakan, mengatur, membina, dan juga mengembangkan usaha serta meningkatkan produktivitas dan juga memperbaiki kualitas produksi. Dengan berkembangnya industri kecil bisa meningkatkan pendapatan pengusaha dan juga pengrajin industri kecil, serta kemampuan memasarkan dan juga mengeksport hasil-hasil produksinya. Perlu diketahui bahwa kegiatan industri membutuhkan supply tenaga kerja dari sektor pertanian, begitu sebaliknya di bidang pertanian demi kelangsungan aktivitas usahanya mengharapkan agar dapat menambah

angkatan kerja yang di hasilkan dari keluarga petani tidak masuk lagi ke dalam bidang pertanian. Dengan kata lain, di harapkan untuk sebagian besar tenaga kerja dapat terserap ke sektor-sektor lain di luar pertanian seperti sektor industri, khususnya industri kecil (Sulistyono, 2003).

Berikut beberapa alasan mengapa prioritas utama pembangunan industri kecil berada di pedesaan bisa dikatakan sebagai berikut:

- a. Letaknya berada di daerah pedesaan, oleh karena itu di harapkan tidak akan menambah jumlah migrasi ke kota atau dengan kata lain bisa mengurangi urbanisasi.
- b. Sifatnya yang padat tenaga kerja dapat memberikan kemampuan yang lebih besar.
- c. Memungkinkan bagi tenaga kerja yang terserap untuk bisa kembali berburuh tani dalam usahatani saat menjelang dan saat-saat sibuk karena letaknya berdekatan.
- d. Penggunaan teknologi yang sederhana sehinggalah mudah untuk di pelajari atau di lakukan.

Dari uraian yang sudah di paparkan di atas, maka penulis mencoba untuk melakukan penelitian terhadap industri kerajinan genteng di wilayah Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang, karena di wilayah kecamatan ini terdapat banyak pengrajin genteng. Industri pengolahan merupakan aktivitas dimana dengan mengubah bahan mentah dapat menjadi barang jadi atau bisa menjadi barang setengah jadi atau bisa juga diartikan dari barang yang belum bernilai menjadi barang yang bernilai tinggi. Dalam penelitian ini dilakukan di Kecamatan

Gondanglegi Kabupaten Malang yang mempunyai industri pengolahan sebanyak 1.766 usaha.

**Tabel 1.1 Jumlah Usaha Menurut Industri Pengolahan**

No	Desa	Industri Pengolahan
1	Sukorejo	6
2	Bulupitu	37
3	Sukosari	19
4	Panggungrejo	15
5	Gondanglegi kulon	17
6	Gondanglegi wetan	21
7	Sepanjang	952
8	Putat kidul	29
9	Putat lor	25
10	Urek-urek	577
11	Ketawang	7
12	Ganjaran	40
13	Putukrejo	10
14	Sumberjaya	11
Jumlah		1.766

*Sumber: BPS Kecamatan Gondanglegi 2017, diolah*

Pada keterangan Tabel 1.1, industri pengolahan di Kecamatan Gondanglegi tersebar di beberapa desa, namun penelitian ini terbatas hanya pada desa Urek-urek saja yang dimana memiliki industri pengolahan sebanyak 577, industri pengolahan di Desa Urek-urek ini ada dua macam yaitu industri kerajinan genteng dengan jumlah 200 pengusaha genteng dan industri batu-bata dengan jumlah 377 pengusaha batu-bata merah.

Kerajinan rumah tangga dan juga industri kecil sangat beragam banyaknya salah satu industri kecil yang cukup banyak di kenal di pedesaan dan juga dekat dengan sektor pertanian yaitu industri kerajinan genteng. Produk genteng mempunyai potensial yang bisa di kembangkan berhubungan dengan pangsa pasar yang cukup besar seiring pertumbuhan penduduk dan laju pembangunan. Industri genteng mempunyai dampak yang begitu besar untuk masyarakat, yaitu sebagai alternatif penciptaan dan memperluas kesempatan kerja, peningkatan pendapatan kepada setiap pemilik produksi baik itu langsung dan juga tidak langsung serta bisa menciptakan pemerataan kesempatan kerja.

Sentra produksi genteng di Kabupaten Malang terdapat di desa Urek-urek dan juga Sepanjang yang berada di wilayah Kecamatan Gondanglegi. Pada penelitian ini mengambil usaha kerajinan genteng di Kecamatan Gondanglegi tepatnya di Desa Urek-urek.

Mendirikan suatu usaha tidak pernah lepas dari modal. Modal diperlukan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan juga prasarana usaha. Jika modal tidak ada dalam suatu usaha akan sulit untuk dijalankan dikarenakan untuk memenuhi kebutuhan usaha berasal dari adanya modal. Penggunaan modal juga harus diperhitungkan secara matang dan tepat agar usaha tersebut dapat terkontrol. Dalam mendirikan usaha juga tidak hanya memerlukan peralatan kerja, tanah, dan bangunan tempat untuk membuka usaha, namun juga diperlukan adanya peran tenaga kerja. Dengan adanya keberadaan tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi dan keberadaannya sangat penting, karena tidak hanya perannya pada proses produksi saja yang dapat menghasilkan keuntungan bagi pengusaha, akan

tetapi juga menyangkut kepentingan kesejahteraan keluarga pekerja dan masyarakat (Sholikhah, 2017).

Dibutuhkannya industri kecil untuk masyarakat tentu perlu didukung dengan adanya analisis terhadap tingkat produktivitasnya dari usaha yang ada. Tujuannya yaitu untuk mengetahui efisiensi usaha produksi genteng yang dilakukan masyarakat di Desa Urek-urek dalam memproduksi genteng. Jika usaha produksi genteng dalam kondisi yang efisien menunjukkan bahwa penggunaan faktor-faktor produksi sudah tepat.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada di atas dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efisiensi usaha produksi genteng di Desa Urek-urek Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang?
2. Bagaimana pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap hasil produksi genteng di Desa Urek-urek Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang?

#### **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini diperlukan adanya batasan masalah agar dapat memperjelas masalah yang ada dan memudahkan dalam hal pembahasan. Beberapa batasan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini terbatas dengan menganalisis pengaruh input terhadap hasil produksi dan efisiensi usaha genteng di Desa Urek-urek Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang.
2. Input produksi yang digunakan yaitu modal dan tenaga kerja.

**D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap hasil produksi genteng di Desa Urek-urek Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis efisiensi usaha genteng di Desa Urek-urek Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang.

**E. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan mampu membantu pemerintah Kabupaten Malang dalam menentukan prosedur atau kebijakan untuk memperbaiki kualitas kesejahteraan penduduk Desa Urek-urek Kecamatan Gondanglegi yang bekerja di bidang industri genteng sehingga apa yang menjadi target pemerintah demi kesejahteraan rakyat dapat terlaksana.
2. Bagi pengusaha genteng, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk para pengusaha genteng agar bisa lebih meningkatkan efisiensi dalam memproduksi genteng.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk sumber referensi keilmuan untuk keperluan yang serupa.